

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung

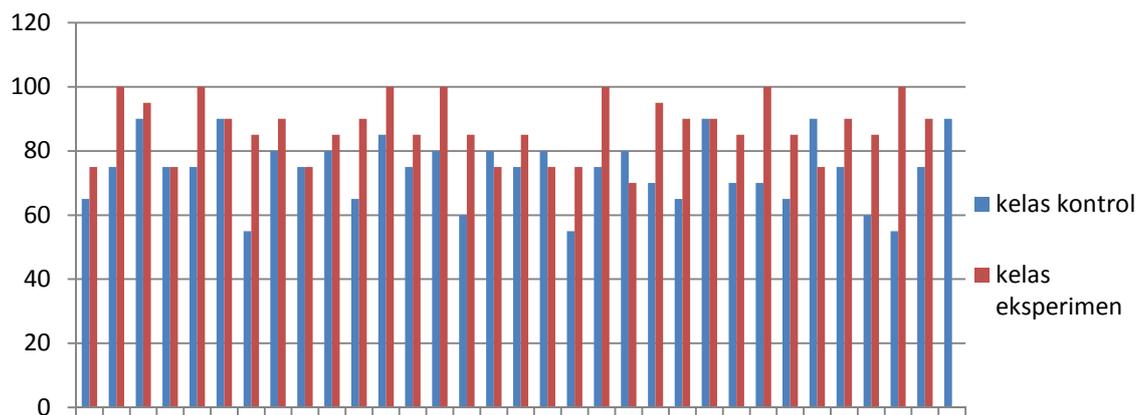
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar kognitif adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

Tabel 5.1 Data Hasil Uji T Prestasi Belajar Kognitif Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)
Kontrol	33	55	90	79,45	1,905		
Eksperimen (<i>Discovery Learning</i>)	32	70	100	87,34	9,331	4,689	,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar kognitif peserta didik kelas V setelah diterapkan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap 32 siswa MIN 3 Tulungagung diperoleh nilai terendah

70, nilai tertinggi 100, rata-rata mean 87,34, simpangan baku (SD) 9,331, t_{hitung} 4,689, *Sig. (2-tailed)* 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 5.1 Diagram nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen ranah kognitif

Gambar diagram 5.1 di atas menunjukkan hasil dari penilaian post test ranah kognitif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari post test pada kelas eksperimen menunjukkan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dari Oemar Hamalik yang mengemukakan bahwa “*Discovery*” adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para peserta didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau

generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.¹ Selain itu, tujuan lain dari *Discovery Learning* adalah belajar memecahkan masalah. Tujuan ini mempunyai relevansi dengan kemampuan berpikir solutif para anak didik dalam memahami suatu konsep atau teori yang membutuhkan analisis dan pengkajian secara substansial. Ketika mereka mampu menggunakan kemampuan berpikir, maka secara tidak langsung mereka akan menemukan sesuatu yang baru dari analisis dan pengkajian tersebut.²

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawardi dan Mariati juga menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPA hasil belajarnya meningkat. Model pembelajaran *Discovery Learning* juga lebih efektif dan efisien diterapkan dibanding model pembelajaran lain.³ Sejalan dengan itu, penelitian ini diperkuat lagi oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dkk juga menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran Matematika hasil belajarnya meningkat.⁴

Pendapat para ahli dan hasil pengujian hipotesis di atas mengenai teori dari Jerome Bruner dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Model

¹ Ilahi, *Pembelajaran Discovery...*, hal. 29.

² *Ibid.*, hal. 65.

³ Mawardi dan Mariati, *Komparasi Model Pembelajaran Discovery Learning dan Problem Solving Ditinjau dari Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 3 SD di Gugus Diponegoro-Tengaran*, Scholaria, Vol.6, No. 1, 2016, hal. 137.

⁴ Fitriyah, Ali Murtadlo, dan Rini Warti, *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi*, Jurnal Pelangi, Vol.9, No.2, 2017, hal. 111.

pembelajaran *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar kognitif peserta didik.

B. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Afektif Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung

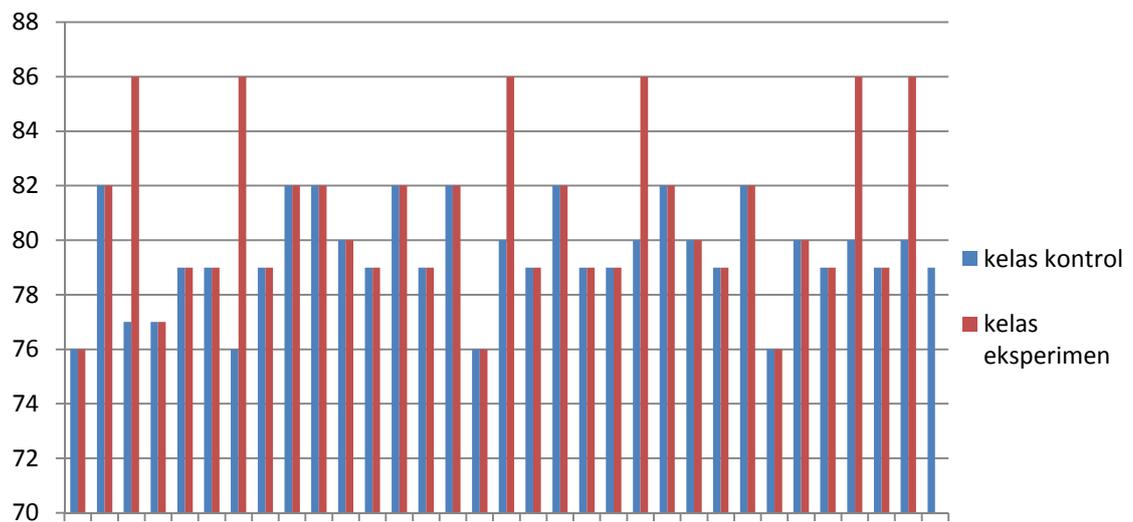
Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar afektif adalah 0,036 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,036 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar afektif peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

Tabel 5.2 Data Hasil Uji T Prestasi Belajar Afektif Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)
Kontrol	33	76	82	79,45	1,905		
Eksperimen (<i>Discovery Learning</i>)	32	76	86	80,81	3,084	2,128	,038

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar afektif peserta didik kelas V setelah diterapkan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap 32 siswa MIN 3 Tulungagung diperoleh nilai terendah

76, nilai tertinggi 86, rata-rata mean 80,81, simpangan baku (SD) 3,084, t_{hitung} 2,128, *Sig. (2-tailed)* 0,038, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 5.2 Diagram nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen ranah afektif

Gambar diagram 5.2 di atas menunjukkan hasil dari penilaian post test ranah afektif antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari post test pada kelas eksperimen menunjukkan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini tidak lepas dari pendapat William Burton dalam Takdir Ilahi, bahwa belajar berdasarkan penemuan yang melalui proses pengalaman langsung merupakan kondisi yang sangat baik untuk mencapai tujuan

pembelajaran, sehingga dihasilkan suatu perubahan karakter dan tingkah laku anak didik, yang membawanya pada perubahan interaksi, variasi dan aspek lingkungan.⁵ Sejalan dengan itu, menurut Takdir Ilahi, pendekatan *discovery* dapat memberikan kenyamanan dan kepercayaan kepada diri sendiri, pengembangan intelektual, serta pembangkit motivasi.⁶

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Firosalia Kristin dan Dwi Rahayu menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran IPS hasil belajarnya meningkat. Siswa juga semakin pintar bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Mereka lebih peka terhadap rangsangan yang datang dari luar.⁷

Pendapat para ahli dan hasil pengujian hipotesis di atas mengenai teori dari Jerome Bruner dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar afektif peserta didik.

⁵ Ilahi, *Pembelajaran Discovery...*, hal. 59.

⁶ *Ibid.*, hal. 77.

⁷ Firosalia Kristin, Dwi Rahayu, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas 4 SD*, Scholaria, Vol.6, No.1, 2016, hal. 88.

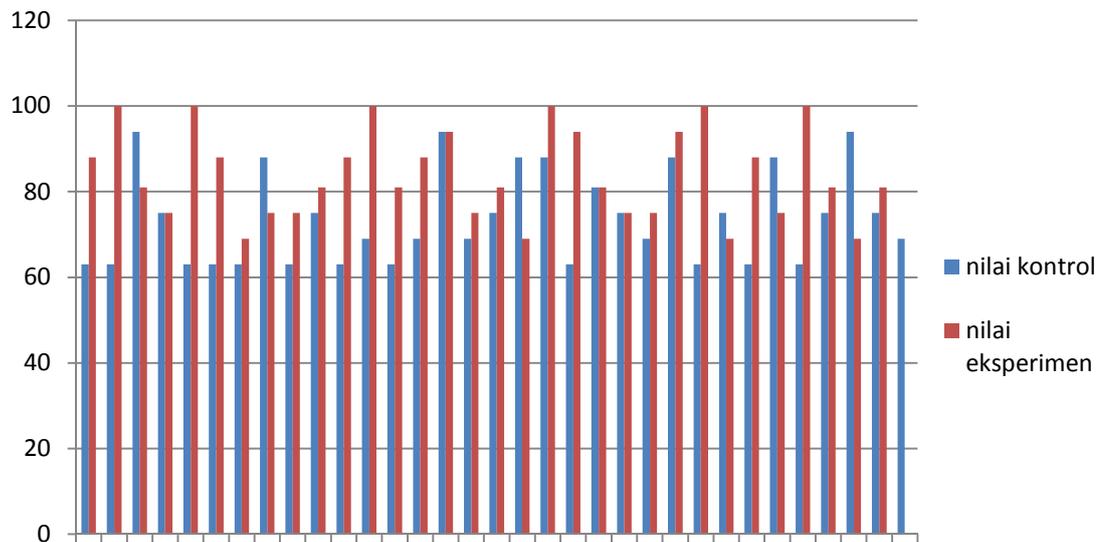
C. Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Prestasi Belajar Psikomotorik Peserta Didik Kelas V Mata Pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai signifikansi untuk variabel prestasi belajar psikomotorik adalah 0,000 dan nilai tersebut lebih kecil dari pada probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 3 Tulungagung.

Tabel 5.3 Data Hasil Uji T Prestasi Belajar Psikomotorik Kelas Kontrol dan Eksperimen.

Kelas	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	t_{hitung}	Sig. (2-tailed)
Kontrol	33	63	94	73,30	10,523		
Eksperimen (<i>Discovery Learning</i>)	32	69	100	83,98	10,968	4,007	,000

Tabel di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar psikomotorik peserta didik kelas V setelah diterapkan model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap 32 siswa MIN 3 Tulungagung diperoleh nilai terendah 69, nilai tertinggi 100, rata-rata mean 83,98, simpangan baku (SD) 10,968, t_{hitung} 4,007, Sig. (2-tailed) 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar siswa.



Gambar 5.3 Diagram nilai post test kelas kontrol dan kelas eksperimen ranah psikomotorik

Gambar diagram 5.3 di atas menunjukkan hasil dari penilaian post test ranah psikomotorik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil dari post test pada kelas eksperimen menunjukkan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen menggunakan model *Discovery Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model konvensional dalam proses pembelajaran di kelas.

Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap prestasi belajar psikomotorik. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Baharudin dan Esa Nur Wahyuni dalam bukunya yang mengemukakan bahwa kelebihan dari model pembelajaran penemuan, diantaranya yakni membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan psikomotorik serta proses

kognitif serta mendorong siswa berfikir dan bekerja keras atas inisiatif sendiri.⁸ Tidak hanya itu, Takdir Ilahi juga berpendapat bahwa *Discovery Learning* mengarah pada *self reward*, yakni anak di didik akan mencapai kepuasan karena telah menemukan pemecahan sendiri, dan dengan pengalaman memecahkan masalah itu bisa meningkatkan *skill* dan teknik dalam pekerjaannya melalui problem-problem riil di lingkungan ia tinggal.⁹

Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chich-Jen Shieh dan Lean Yu juga menunjukkan hasil yang signifikan. Siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* hasil belajarnya meningkat dan ingatan belajar yang disimpan di memory otaknya cenderung lama, anak juga cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰

Pendapat para ahli dan hasil pengujian hipotesis di atas mengenai teori dari Jerome Bruner dapat ditarik kesimpulan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran *Discovery Learning* efektif diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini membuktikan bahwa model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar psikomotorik peserta didik.

⁸ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar...*, hal. 130.

⁹ Ilahi, *Pembelajaran Discovery...*, hal. 42.

¹⁰ Chich-Jen Shieh dan Lean Yu, *a Study on Information Technology Integrated Guided Discovery Instruction towards Students' Learning Achievement and Learning Retention*, Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education, 2016, 12(4), hal. 838-839.